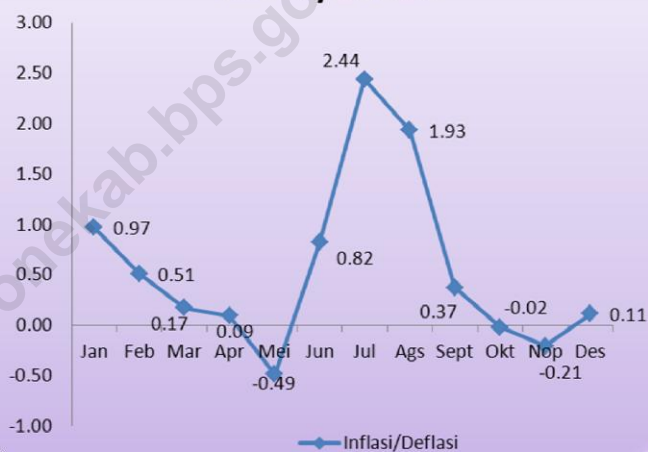


LAJU INFLASI KOTA WATAMPONE TAHUN 2013



Inflasi/Deflasi



Laju Inflasi

Kota Watampone

Tahun 2013

**LAJU INFLASI
KOTA WATAMPONE
TAHUN 2013**

Katalog BPS : 1103001.7311.060
Ukuran Buku : 21,5 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : 42 halaman

Naskah:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Gambar Kulit:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Diterbitkan Oleh:
Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone

Dicetak Oleh:
CV. 21 COM

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Dalam Era globalisasi, data informasi mempunyai posisi penting sebagai bahan perencanaan pembangunan baik oleh pemerintah, pelaku bisnis, serta penentuan kebijakan pemerintah dalam pencapaian sasaran pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone berupaya untuk menyajikan data yang diharapkan dapat membantu para pengguna data baik swasta maupun pemerintah. Salah satu sajian data dalam bentuk publikasi ini adalah “Laju Inflasi Kota Watampone Tahun 2013” yang memuat informasi tentang perkembangan harga konsumen barang dan jasa kebutuhan masyarakat Kota Watampone Tahun 2013.

Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Watampone , Mei 2013
Kepala BPS Kabupaten Bone

Ir. H. RUSTAN

NIP. 19661215 199301 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Katalog	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	v
INFLASI	1
I. Latar Belakang	1
II. Tujuan	1
III. Konsep dan Definisi	2
IV. Metode Pengumpulan Data	5
V. Metodologi	6
VI. Pengumpulan Data	10
VII. Ulasan	11

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2013, Tahun Kalender 2013 dan Januari 2012 Terhadap Januari 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	11
Tabel 2.	Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2013, Tahun Kalender 2013 dan Februari 2012 Terhadap Februari 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	13
Tabel 3.	Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2013, Tahun Kalender 2013 dan Maret 2012 Terhadap Maret 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	15
Tabel 4.	Laju Inflasi Kota Watampone April 2013, Tahun Kalender 2013 dan April 2012 Terhadap April 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	17
Tabel 5.	Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2013, Tahun Kalender 2013 dan Mei 2012 Terhadap Mei 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	19
Tabel 6.	Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2013, Tahun Kalender 2013 dan Juni 2012 Terhadap Juni 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	21
Tabel 7.	Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2013, Tahun Kalender 2013 dan Juli 2012 Terhadap Juli 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	22
Tabel 8.	Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2013, Tahun Kalender 2013 dan Agustus 2012 Terhadap Agustus 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	24
Tabel 9.	Laju Inflasi Kota Watampone September 2013, Tahun Kalender 2013 dan September 2012 Terhadap September 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	26
Tabel 10.	Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2013, Tahun Kalender 2013 dan Oktober 2012 Terhadap Oktober 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	28
Tabel 11.	Laju Inflasi Kota Watampone November 2013, Tahun Kalender 2013 dan November 2012 Terhadap November 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	30
Tabel 12.	Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2013, Tahun Kalender 2013 dan Desember 2012 Terhadap Desember 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)	32

INFLASI

I. Latar Belakang

Inflasi merupakan salah satu indikator penting yang dapat memberikan informasi tentang dinamika perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perkembangan harga barang dan jasa ini berdampak langsung terhadap tingkat daya beli dan biaya hidup masyarakat, perubahan nilai aset dan kewajiban serta nilai kontrak / transaksi bisnis.

II. Tujuan

Secara umum angka inflasi yang menggambarkan kecenderungan tentang perkembangan harga dan perubahan nilai yang dapat dipakai sebagai informasi dasar untuk pengambilan keputusan baik tingkat ekonomi makro atau mikro, baik fiskal maupun moneter. Pada tingkat mikro, rumah tangga/ masyarakat misalnya, dapat memanfaatkan angka inflasi untuk dasar penyesuaian pengeluaran kebutuhan sehari-hari dengan pendapatan mereka yang relatif tetap.

Pada tingkat korporat angka inflasi dapat dipakai untuk perencanaan pembelanjaan dan kontrak bisnis. Dalam lingkup yang lebih luas (makro) angka inflasi menggambarkan kondisi/ stabilitas moneter dan perekonomian. Secara spesifik kegunaan angka inflasi antara lain untuk:

- a. Indeksasi upah dan tunjangan gaji pegawai (*Wage-Indexation*),
- b. Penyesuaian Nilai Kontrak (*Contractual Payment*),

- c. Eskalasi Nilai Proyek (*Project Escalation*),
- d. Penentuan Target Inflasi (*Inflation Targeting*),
- e. Indeksasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (*Budget Indexation*),
- f. Sebagai pembagi PDB, PDRB (*GDP Deflator*),
- g. Sebagai proksi perubahan biaya hidup (*proxy of cost of living*)

III. Konsep dan Definisi

“Pengertian inflasi dalam arti sempit adalah kenaikan harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata”. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum, yang merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu Negara. Tingkat inflasi yang tinggi menunjukkan terjadinya kenaikan harga rata-rata barang/jasa kebutuhan konsumen yang cukup tinggi, yang berarti kemampuan (daya beli) uang untuk memperoleh barang/jasa menurun, atau dengan kata lain bahwa nilai riil mata uang menurun. Dalam kondisi seperti ini disamping turunnya daya beli masyarakat penerima upah tetap dan buruh kecil, juga berdampak negatif terhadap prospek penanam modal/investor.

Penghitungan inflasi diawali dari penghitungan perubahan harga berbagai barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas IHK suatu wilayah/negara tertentu. Dari hasil penghitungan perubahan tersebut akan menghasilkan indeks harga konsumen, yang selanjutnya dibandingkan dengan indeks harga konsumen periode sebelumnya dan memperoleh laju inflasi. Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang dapat memberikan informasi mengenai perkembangan harga barang/jasa yang dibayar oleh konsumen, dari suatu

kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk/rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. Penghitungan IHK ditujukan untuk mengetahui perubahan harga dari sekelompok tetap barang/jasa yang pada umumnya dikonsumsi masyarakat. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menggambarkan tingkat kenaikan (inflasi) atau tingkat penurunan (deflasi) dari barang/jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Kenaikan atau penurunan harga barang/jasa mempunyai kaitan yang erat sekali dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama mereka yang berpenghasilan tetap. Tingkat perubahan IHK (inflasi/deflasi) yang terjadi, dengan sendirinya mencerminkan daya beli dari uang yang dipakai masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Semakin tinggi inflasi maka semakin rendah nilai uang dan semakin rendah daya belinya.

Guna memperoleh keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik antar daerah maupun antar waktu, maka petugas lapangan sebelum mengadakan pencacahan dibekali beberapa konsep definisi yang harus dipegang teguh.

Berikut ini diuraikan beberapa konsep definisi yang berhubungan dengan pengumpulan data harga konsumen sebagai dasar penghitungan Laju Inflasi:

a. Pasar

Pasar adalah suatu tempat biasanya terjadi transaksi antara penjual dan pembeli, atau tempat yang lazim terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah besar atau grosir. Pasar yang diobservasi haruslah pasar yang cukup mewakili seluruh pasar-pasar di kota yang bersangkutan.

Kategori pasar yang dianggap mewakili antara lain :

- Paling besar di kota tersebut.
- Beraneka ragam barang yang dipasarkan
- Banyak pedagang pengecer yang berjualan dan kebanyakan masyarakat berbelanja di sana, khususnya yang berpendapatan menengah kebawah.
- Kelangsungan pencacahan data harga pada pasar tersebut harus terjamin.

b. Pedagang Pengecer

Pedagang pengecer adalah orang atau pihak yang menyerahkan barang/jasa kepada pembeli atau pihak yang menggunakan jasanya atas dasar harga yang telah disetujui bersama antara kedua belah pihak. Pedagang ini melayani para pembeli yang langsung mengkonsumsi barang yang diperolehnya dan bukan untuk diperdagangkan lagi.

Pemilihan para pedagang tersebut mengikuti beberapa petunjuk sbb

- Pedagang tersebut merupakan pedagang eceran
- Pedagang tersebut mempunyai persediaan yang cukup sehingga memungkinkan terjaminnya kelangsungan pencacahan pada waktu yang akan datang.
- Harga yang ditetapkan pedagang tersebut dianggap dapat mempengaruhi harga-harga pada pedagang lain disekitarnya.
- Pedagang tersebut banyak dikunjungi oleh pembeli atau konsumen.

c. Harga Eceran

Harga eceran adalah harga transaksi secara tunai antara penjual (pedagang eceran) dan pembeli (konsumen langsung) dengan satuan eceran.

d. Satuan

Satuan adalah satuan barang yang lazim untuk pembelian secara eceran. Satuan masing-masing barang haruslah jelas dan tegas, Contoh : Kilogram, Lembar, Helai, Buah dan lain sebagainya.

e. Petugas

Petugas pencacah harga adalah Staf BPS Kabupaten/Kota setempat atau Kordinator Statistik Kecamatan yang sebelumnya telah mendapatkan latihan terlebih dahulu.

IV. Metode Pengumpulan Data

Untuk dapat menyajikan angka series indeks harga konsumen secara berkesinambungan, maka pencacahan harga dari setiap komoditas dilakukan pada lokasi pasar-pasar terpilih dengan frekwensi mingguan, dua mingguan dan bulanan.

Bahan dasar penyusunan inflasi adalah hasil Survei Biaya Hidup (SBH). Pada tahun 2007 BPS telah melaksanakan SBH2007 di 66 kota, yang terdiri dari 33 ibukota propinsi dan 33 kabupaten/kota yang perekonomiannya relatif tinggi. Paket komoditas yang diperoleh antara 284 - 441 jenis barang/jasa dengan tahun dasar penghitungan $IHK\ 2007 = 100$, serta IHK disajikan dalam 7 kelompok utama yaitu: bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau; perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar; sandang; kesehatan; pendidikan, rekreasi dan olah raga;

dan transportasi, komunikasi dan jasa keuangan dan 35 sub kelompok pengeluaran. Setiap kelompok terdiri dari beberapa sub kelompok, dan dalam setiap sub kelompok terdapat beberapa item. Lebih jauh, item-item tersebut memiliki beberapa mutu atau spesifikasi.

V. Metodologi

Rancangan sampling yang digunakan dalam penghitungan IHK mulai dari pemilihan kota, pasar, responden, komoditi dan kualitas, umumnya dilakukan secara purposif. Namun, hasil dari penggunaan metode tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Berbagai rumus dapat dipakai untuk menghitung angka indeks, tetapi BPS dalam mengolah IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi. Hal ini untuk memudahkan dalam penghitungan. Secara umum menghitung IHK menggunakan rumus Laspeyres yang dimodifikasi seperti di bawah ini:

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^k \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)i} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^k P_{oi} Q_{oi}} \times 100$$

Rumus Inflasi:

a. Untuk Bulanan:

$$\left(\frac{\text{IHK bulan (n)} - \text{IHK bulan (n - 1)}}{\text{IHK bulan (n - 1)}} \right) \times 100$$

b. Untuk Tahunan:

$$\frac{\text{IHK bulan n tahun (A)} - \text{IHK bulan n tahun (A - 1)}}{\text{IHK bulan n tahun (A - 1)}} \times 100$$

dimana :

I_n = Indeks periode ke- n

P_{ni} = Harga jenis barang i , periode ke- n

$P_{(n-1)i}$ = Harga jenis barang i , periode ke- $(n-1)$

$P_{(n-1)i} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i , periode ke- $(n-1)$

$P_{oi} Q_{oi}$ = Nilai konsumsi jenis barang i pada tahun dasar

k = Jumlah jenis barang paket komoditas

Menghitung Persentase (%) Perubahan IHK

Persentase (%) perubahan IHK atau yang lebih dikenal dengan inflasi atau deflasi, dapat dihitung dengan membandingkan IHK periode ke- n dengan IHK periode sebelumnya.

- Persentase (%) perubahan IHK per bulan dihitung dengan rumus :

$$\frac{I_n - I_{(n-1)}}{I_{(n-1)}} \times 100$$

dimana:

I_n = IHK periode ke- n

I_{n-1} = IHK periode ke- $(n-1)$

- Persentase (%) perubahan IHK menurut tahun kalender ke- n dihitung berdasarkan **metode point to point** dengan dasar IHK bulan Desember tahun ke $(n-1)$.

Menghitung Sumbangan/Andil Inflasi/Deflasi

Besarnya nilai perubahan indeks (inflasi/deflasi) yang terjadi setiap bulan, sesungguhnya merupakan gabungan sumbangan atau andil dari jenis barang/jasa yang mengalami fluktuasi harga pada bulan yang bersangkutan. Oleh karena itu, setiap komoditi yang mengalami fluktuasi harga tersebut dapat diketahui besarnya sumbangan/andil terhadap inflasi atau deflasi yang terjadi di suatu kota atau secara nasional.

Rumus umum untuk menghitung besarnya andil inflasi adalah :

$$A_{ni} = \frac{[\%NK]_{(n-1)i} \times \Delta RH_{ni}}{100}$$

dimana :

A_{ni} = Sumbangan/andil inflasi/deflasi jenis barang i, periode n

$[\%NK]_{(n-1)i}$ = % NK jenis barang i terhadap total, periode ke n-1

$\Delta RH_{ni} = RH - 100 =$ % perubahan harga jenis barang i, periode ke-n

VI. Pengumpulan Data

Pengumpulan data harga konsumen untuk setiap komoditas telah disesuaikan menurut fluktuasi harga yang sering terjadi dan komoditas tersebut telah dikelompokkan ke dalam beberapa daftar isian dan waktunya telah ditetapkan dalam mingguan, 2 (dua) mingguan dan bulanan, kecuali untuk kota Jakarta, waktu pengumpulan datanya ada perlakuan khusus.

DAFTAR DAN JADWAL PENCACAHAN HK

Jenis Daftar	Frekuensi Pencacahan	Hari Pencacahan	Lama
HK-1.1	Mingguan	Senin	2 hari
HK-1.2	2 mingguan	Rabu dan Kamis dalam Minggu I & III	2 hari
HK-2.1	Bulanan	Mulai hari Selasa yang terdekat dengan tanggal 15, sampai dengan hari kamis	3 hari
HK-2.2	Bulanan	Awal bulan, tanggal 5 s.d. 15	11 hari
HK-3	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-4	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-5	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari
HK-6A,B,C	Bulanan	Awal bulan, tanggal 1 s.d. 10	10 hari

ULASAN

Diseminasi Data

I. Penyajian dan Akses Data

Data inflasi disajikan dalam 7 (tujuh) kelompok pengeluaran, yaitu: Bahan Makanan; Makanan jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau; Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan bakar; Sandang; Kesehatan; Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga; Transpor, Komunikasi dan Jasa Keuangan. Berikut akan disajikan inflasi dan perubahannya pada bulan Januari hingga Desember 2013.

Tabel 1
Laju Inflasi Kota Watampone Januari 2013, Tahun Kalender 2013 dan Januari 2013 Terhadap Januari 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK Januari 2013</u>	<u>% perub thd Des 2012*</u>	<u>Tahun Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK Desember 2012</u>	<u>IHK Januari 2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	150.27	0.97	0.97	3.85	148.83	144.70
Bahan Makanan	169.02	2.30	2.30	4.03	165.22	162.48
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	167.65	0.02	0.02	4.04	167.62	161.14
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	143.95	0.35	0.35	4.43	143.45	137.84
Sandang	195.90	1.66	1.66	6.13	192.70	184.59
Kesehatan	157.35	1.25	1.25	4.19	155.40	151.02
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	120.82	0.00	0.00	1.30	120.82	119.27
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	108.49	0.08	0.08	1.49	108.40	106.90

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada bulan Januari 2013 secara umum naik dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone, Kota Watampone pada bulan Januari 2013 terjadi inflasi sebesar 0,97 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 148,83 pada bulan Desember 2012 naik menjadi 150,27 pada bulan Januari 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari 2013) sebesar 0,97 persen, sedangkan inflasi “*year on year*” (Januari 2013 terhadap Januari 2012) sebesar 3,85 persen.

Penyebab inflasi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 2,30 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,02 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,35 persen; kelompok sandang 1,66 persen; kelompok kesehatan 1,25 persen; kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan 0,08 persen. Tidak ada kelompok komoditas yang mengalami deflasi, sedangkan kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga tidak mengalami perubahan harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi **diatas 0,01 persen** selama bulan Januari 2013 antara lain : bawang merah 0,0101 persen; bedak 0,0109 persen; kakap merah 0,0114 persen; teri 0,0136 persen; mobil 0,0137 persen; kentang 0,0140 persen; cat tembok 0,0143 persen; cabe merah 0,0298 persen; telur ayam ras 0,0339 persen; tukang bukan mandor 0,0531 persen; layang 0,0680 persen; kembang/gembung 0,0750 persen; emas perhiasan 0,1890 persen; bandeng 0,2415 persen; dan beras 0,2542 persen. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan

harga dengan sumbangan **deflasi diatas -0,01 persen** adalah : cakalang -0,0131 persen; cumi-cumi -0,0155 persen; tomat sayur -0,0247 persen; asam -0,0285 persen; ayam hidup -0,0347 persen.

Tabel 2
Laju Inflasi Kota Watampone Februari 2013, Tahun Kalender 2013 dan Februari 2013 Terhadap Februari 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK Februari 2013</u>	<u>% perub thd Jan 2013*</u>	<u>Tahun Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK Desember 2012</u>	<u>IHK Februari 2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	151.04	0.51	1.48	2.98	148.83	146.67
<u>Bahan Makanan</u>	170.90	1.11	3.44	3.09	165.22	165.78
<u>Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau</u>	168.52	0.52	0.54	4.59	167.62	161.13
<u>Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar</u>	144.31	0.25	0.60	1.00	143.45	142.88
<u>Sandang</u>	196.65	0.38	2.05	6.38	192.70	184.86
<u>Kesehatan</u>	157.44	0.06	1.31	3.69	155.40	151.84
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	120.82	0.00	0.00	0.91	120.82	119.73
<u>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</u>	108.56	0.06	0.15	1.54	108.40	106.91

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada bulan Februari 2013 secara umum naik dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone, Kota Watampone pada bulan Februari 2013 terjadi inflasi sebesar 0,51 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 150,27 pada bulan Januari 2013 naik menjadi 151,04 pada bulan Februari 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Februari 2013) sebesar 1,48 persen,

sedangkan inflasi “*year on year*” (Februari 2013 terhadap Februari 2012) sebesar 2,98 persen.

Penyebab inflasi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 1,11 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar 0,25 persen; kelompok sandang 0,38 persen; kelompok kesehatan 0,06 persen; kelompok transpor, komunikasi, dan jasa keuangan 0,06 persen. Tidak ada kelompok komoditas yang mengalami deflasi. Sedangkan pada kelompok pendidikan, rekreasi, dan olah raga tidak mengalami perubahan harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi **diatas 0,01 persen** selama bulan Februari 2013 antara lain : kol 0,0106 persen; cabe 0,0109 persen; mie 0,0114 persen; wortel 0,0127 persen; kontrak rumah 0,0147 persen; ketimun 0,0176 persen; emas 0,0206; ongkos jahit 0,0224 persen; bawang putih 0,0246 persen; rokok kretek 0,0264; tarif listrik 0,0332 persen; tomat sayur 0,0423 persen; beras 0,0432 persen; bawang merah 0,0446 persen; rokok kretek filter 0,0656 persen; telur 0,1692 persen; dan bandeng 0,2629 persen.. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga dengan sumbangan deflasi **diatas - 0,01 persen** adalah : cakalang -0,0117 persen; labu -0,0121 peersen; daging - 0,0131 persen, tongkol -0,0168 persen; cumi-cumi -0,0180 persen; teri -0,0244 persen; udang -0,0306 persen; layang -0,0310 persen; cakalang -0,0379 persen; ayam -0,0504 persen;kembung -0,0842 persen.

Tabel 3
Laju Inflasi Kota Watampone Maret 2013, Tahun Kalender 2013 dan
Maret 2013 Terhadap Maret 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK</u> <u>Maret</u> <u>2013</u>	<u>% perub</u> <u>thd Feb</u> <u>2013*</u>	<u>Tahun</u> <u>Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2012</u>	<u>IHK</u> <u>Maret</u> <u>2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	151.29	0.17	1.65	2.90	148.83	147.03
<u>Bahan Makanan</u>	170.96	0.04	3.47	2.82	165.22	166.27
<u>Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau</u>	169.88	0.81	1.35	4.89	167.62	161.96
<u>Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar</u>	144.30	-0.01	0.59	1.34	143.45	142.39
<u>Sandang</u>	196.72	0.04	2.09	5.78	192.70	185.97
<u>Kesehatan</u>	157.59	0.10	1.41	3.82	155.40	151.79
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	121.39	0.47	0.47	1.29	120.82	119.84
<u>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</u>	108.57	0.01	0.16	1.07	108.40	107.42

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada bulan Maret 2013 secara umum naik dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone pada bulan Maret 2012 terjadi inflasi sebesar 0,17 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 151,04 pada bulan Februari 2013 naik menjadi 151,29 pada bulan Maret 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Maret 2013) sebesar 1,65 persen, sedangkan inflasi “year on year” (Maret 2013 terhadap Maret 2012) sebesar 2,90 persen.

Penyebab inflasi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan sebesar 0,04 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau sebesar 0,81 persen; kelompok sandang 0,04 persen; kelompok kesehatan 0,10 persen; kelompok pendidikan,

rekreasi dan olahraga 0,47 persen; dan kelompok transport, komunikasi, dan jasa keuangan 0,01 persen. Sedangkan deflasi terjadi pada kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar sebesar -0,01 persen.

Beberapa kelompok komoditas yang **kenaikan harga** selama bulan Maret 2013 antara lain: beras, gula pasir, bawang putih, bawang merah, cabe merah, cabe rawit, tomat sayur, rokok kretek, asam, terong panjang, labu parang/ manis/merah, bimbingan belajar, ketimun, mie kering instant, kangkung, papaya, kentang, jeruk, kol putih/kubis, panci, paku, teri, rokok putih, pasta gigi, kerundung/jilbab, kaos oblong, spreng, bola lampu, penyedap masakan/vetsin, kartu ATM, shampoo, sabun cair/cuci piring, kerupuk udang, nangka muda, susu untuk wanita hamil, obat gosok, bensin, celana dalam anak, lampu TL/Neon, tomat buah, susu cair kemasan, tepung terigu, kaos kutang/singlet, kayu lapis, dan alas bedak . Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah pembasmi nyamuk cair, lipstick, margarine, daging ayam ras, emas perhiasan, ikan asin belah, anggur, telur ayam kampung, apel, telur itik, kakap merah, besi beton, tongkol, sawi hijau, katamba, kacang panjang, bayam, wortel, seng, taughe/kecambah, kembung/gembung, cakalang asap, minyak goreng, kacang tanah, cumi-cumi, baronang, udang basah, ayam hidup, layamg, cakalang, telur ayam ras, dan bandeng.

Tabel 4
Laju Inflasi Kota Watampone April 2013, Tahun Kalender 2013 dan
April 2013 Terhadap April 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK April 2013</u>	<u>% perub thd Mar 2013*</u>	<u>Tahun Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK Desember 2012</u>	<u>IHK April 2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM/TOTAL	151.42	0.09	1.74	2.80	148.83	147.30
<u>Bahan Makanan</u>	171.11	0.09	3.56	2.58	165.22	166.80
<u>Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau</u>	170.67	0.47	1.82	5.29	167.62	162.10
<u>Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar</u>	144.45	0.10	0.70	1.22	143.45	142.71
<u>Sandang</u>	195.91	-0.41	1.67	5.08	192.70	186.44
<u>Kesehatan</u>	157.59	0.00	1.41	3.69	155.40	151.98
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	121.39	0.00	0.47	1.28	120.82	119.85
<u>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</u>	108.61	0.04	0.19	1.11	108.40	107.42

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa pada bulan April 2013 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone pada bulan April 2013 terjadi inflasi sebesar 0,09 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 151,29 pada bulan Maret 2013 naik menjadi 151,42 pada bulan April 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d April 2013) sebesar 1,74 persen, sedangkan inflasi “*year on year*” (April 2013 terhadap April 2012) sebesar 2,80 persen.

Penyebab inflasi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya harga pada kelompok bahan makanan sebesar 0,09 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,47 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas &

bahan bakar 0,10 persen; dan kelompok transport, komunikasi & jasa keuangan 0,04 persen. Sedangkan deflasi terjadi pada kelompok sandang 0,41 persen.

Beberapa kelompok komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan April 2013 antara lain: bawang merah, cabe rawit, kembang/gembung, cumi-cumi, gado-gado, rokok kretek filter, tongkol, kentang, asam, papaya, layang, ayam hidup, cabe merah, minyak goreng, labu parang/manis/merah, gula pasir, kacang panjang, kol putih/kubis, katamba, besi beton, tomat sayur, martabak, cat tembok, ikan asin belah, kacang tanah, makanan ringan/snack, rokok kretek, terong panjang, air kemasan, paku, jeruk, mie kering instant, nangka muda, rokok putih, ban dalam motor, ban luar motor, sawi hijau, telur itik, kopi bubuk, kacang hijau, seng, the, apel, sepatu, penyedap masakan, kaca, kecap (isi), kakap merah, minuman kesegaran, ban luar mobil, bumbu masak jadi, taughe/kecambah, minuman ringan susu untuk wanita hamil, helm, celana pendek, kerupuk udang, lipstick, sari jeruk. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah biscuit, bensin, cakalang, telur ayam kampung, anggur, tepung terigu, tomat buah, bayam, cakalang asap, wortel, baronang, ketimun, udang basah, kelapa, kangkung, teri, daging ayam ras, telur ayam ras, beras, emas perhiasan, bawang putih dan bandeng.

Tabel 5
Laju Inflasi Kota Watampone Mei 2013, Tahun Kalender 2013 dan
Mei 2013 Terhadap Mei 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK Mei 2013</u>	<u>% perub thd April 2013*</u>	<u>Tahun Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK Desember 2012</u>	<u>IHK Mei 2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	150.68	-0.49	1.24	2.58	148.83	150.68
<u>Bahan Makanan</u>	170.86	-0.15	3.41	4.25	165.22	170.86
<u>Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau</u>	171.87	0.70	2.54	5.67	167.62	171.87
<u>Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar</u>	144.77	0.22	0.92	1.58	143.45	144.77
<u>Sandang</u>	185.64	-5.24	-3.66	-1.46	192.70	185.64
<u>Kesehatan</u>	157.75	0.10	1.51	2.38	155.40	157.75
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	121.39	0.00	0.47	1.23	120.82	121.39
<u>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</u>	108.61	0.00	0.19	1.01	108.40	108.61

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada bulan Mei 2013 secara umum turun dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone pada bulan Mei 2013 terjadi deflasi sebesar 0,49 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 151,42 pada bulan April 2013 turun menjadi 150,68 pada bulan Mei 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Mei 2013) sebesar 1,24 persen, sedangkan inflasi “year on year” (Mei 2013 terhadap Mei 2012) sebesar 2,58 persen.

Penyebab deflasi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada kelompok bahan makanan 0,15 persen; dan kelompok sandang 5,24 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami inflasi adalah kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau 0,70 persen; kelompok

perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,22 persen; dan kelompok kesehatan 0,10 persen. Kelompok barang dan jasa yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok pendidikan, rekreasi & olahraga dan kelompok transpor, komunikasi & jasa keuangan.

Komoditas yang mengalami penurunan harga dengan memberikan sumbangan deflasi **diatas -0,01 persen** pada bulan Mei 2013 adalah : emas perhiasan, bandeng, bawang merah, kembang/gembung, cabe rawit, bawang putih, kelapa, labu parang/manis/ merah, daging ayam ras, kentang, beras, tongkol, cumi-cumi, ikan asin belah, kakap merah, telur ayam ras, terong panjang, kacang panjang, wortel, kangkung, kol putih/ kubis, dan baronang. Sedangkan yang mengalami kenaikan harga adalah cakalang, tomat sayur, udang basah, cabe merah, gula pasir, rokok kretek, tariff listrik, rokok kretek filter, apel, teri, layang, jeruk, roti tawar, kacang tanah, susu kental manis, minyak goreng, besi beton, mie kering instan, cakalang asap, tauge/kecambah, nangka muda, anggur, susu bubuk, susu untuk bayi, seng, ketimun, bayam, katamba, kerupuk udang, kacamata plus/minus, paku, minyak rambut, lipstick, kaos oblong, celana dalam anak, kecap (isi), minuman ringan, bumbu masak jadi, sawi hijau, ikan dalam kaleng biscuit, pembasmi nyamuk cair, dan tomat buah.

Tabel 6
Laju Inflasi Kota Watampone Juni 2012, Tahun Kalender 2012 dan
Juni 2012 Terhadap Juni 2010 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK</u> <u>Agustus</u> <u>2013</u>	<u>% perub</u> <u>thd Juli</u> <u>2013*</u>	<u>Tahun</u> <u>Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2012</u>	<u>IHK</u> <u>Agustus</u> <u>2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM/TOTAL	151.92	0.82	2.08	3.28	148.83	147.09
<u>Bahan Makanan</u>	176.10	3.07	6.59	7.55	165.22	163.74
<u>Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau</u>	171.87	0.00	2.54	4.90	167.62	163.84
<u>Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar</u>	144.90	0.09	1.01	1.81	143.45	142.33
<u>Sandang</u>	175.41	-5.51	-8.97	-7.31	192.70	189.24
<u>Kesehatan</u>	157.87	0.08	1.59	2.39	155.40	154.19
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	121.39	0.00	0.47	0.92	120.82	120.28
<u>Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan</u>	112.42	3.51	3.71	4.56	108.40	107.52

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada bulan Juni 2013 secara umum naik dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone pada bulan Juni 2013 terjadi inflasi sebesar 0,82 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 150,68 pada bulan Mei 2013 naik menjadi 151,92 pada bulan Juni 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Juni 2013) sebesar 2,08 persen, sedangkan inflasi “year on year” (Juni 2013 terhadap Juni 2012) sebesar 3,28 persen.

Penyebab inflasi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan 3,07 persen; kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,09 persen; kelompok kesehatan 0,08 persen; serta kelompok transpor, komunikasi dan jasa keuangan 3,51 persen. Sedangkan kelompok komoditas yang mengalami penurunan harga adalah kelompok sandang

5,51 persen. Kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau tidak mengalami perubahan harga.

Komoditas yang mengalami kenaikan harga dengan andil inflasi **diatas 0,01 persen** selama bulan Juni 2013 antara lain : bensin, tomat sayur, kentang, cakalang, angkutan antar kota, udang basah, ayam hidup, kembung/gembung, cabe merah, pisang, bandeng, telur ayam ras, angkutan dalam kota, cumi-cumi, labu parang/manis/merah, layang, asam, teri, tarip sewa motor, tongkol, daging ayam ras, baronang, bawang merah, tauge/kecambah, sawi hijau, dan besi beton. Sedangkan komoditas yang mengalami penurunan harga dengan sumbangan deflasi **diatas - 0,01 persen** adalah : kol putih/kubis, cabe rawit, beras, dan emas perhiasan.

Tabel 7
Laju Inflasi Kota Watampone Juli 2013, Tahun Kalender 2013 dan
Juli 2013 Terhadap Juli 2010 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK</u> <u>Juli</u> <u>2013</u>	<u>% perub</u> <u>thd Juni</u> <u>2013*</u>	<u>Tahun</u> <u>Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2012</u>	<u>IHK</u> <u>Juli</u> <u>2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	155,63	2,44	4,57	4,86	148,83	148,41
<u>BahanMakanan</u>	181,35	2,98	9,76	7,42	165,22	168,82
<u>MakananJadi, Minuman, Rokok&Tembakau</u>	172,78	0,53	3,08	5,23	167,62	164,19
<u>Perumahan, Air, Listrik, Gas&BahanBakar</u>	146,17	0,88	1,90	3,00	143,45	141,91
<u>Sandang</u>	176,08	0,38	-8,62	-7,05	192,70	189,44
<u>Kesehatan</u>	157,96	0,06	1,65	2,31	155,40	154,39
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	121,39	0,00	0,47	0,92	120,82	120,28
<u>Transpor, Komunikasi Dan JasaKeuangan</u>	121,40	7,99	11,99	12,57	108,40	107,84

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada bulan Juli 2013 secara umum naik dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone pada bulan Juli 2012 terjadi inflasi sebesar 2,44 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 151,92 pada bulan Juni 2013 naik menjadi 155,63 pada bulan Juli 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Juli 2013) sebesar 4,57 persen, sedangkan inflasi “year on year” (Juli 2013 terhadap Juli 2012) sebesar 4,86 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada hampir seluruh kelompok barang dan jasa. Kenaikan terbesar terjadi pada kelompok transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 7,99 persen diikuti oleh kelompok bahan makanan sebesar 2,98 persen. Sedangkan kelompok lain yang juga mengalami kenaikan harga adalah perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,88 persen; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau 0,53 persen; sandang 0,38 persen; dan kesehatan 0,06 persen. Kelompok komoditas yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga.

Beberapa kelompok komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Juli 2013 antara lain: bawang merah, cabe rawit, kubis, bensin, angkutan antar kota, angkutan dalam kota, daging ayam ras, sawi hijau, tomat sayur, solar, baronang, kakap merah, cumi-cumi, sate, layang, ketimun, labu parang/manis/merah, tauge, terong panjang, pepaya, cakalang, telur ayam ras, wortel, bahan bakar rumah tangga, tongkol, vitamin, tarif sewa motor, ayam hidup, paku, pisang, mie, ayam goreng, kelapa, cakalang asap, telur ayam kampung, bayam, daging sapi, kacang panjang, susu kental manis, kaos oblong, susu bubuk, emas perhiasan, bandeng, upah

pembantu rumah tangga, kangkung, kulkas, gula pasir, ikan asin belah, minyak goreng, susu untuk bayi, alas bedak, bawang putih, kompor, dan teri. Sedangkan komoditas yang mengalami **penurunan harga** adalah kacang tanah, tepung terigu, udang basah, seng, nangka muda, kembung, besi beton, kentang, cabe merah, tomat buah, dan katamba.

Tingginya laju inflasi pada bulan Juli 2013 dipicu oleh kebijakan pemerintah dengan menaikkan bahan bakar minyak, sehingga inflasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh pengaruh supply and demand.

Tabel 8
Laju Inflasi Kota Watampone Agustus 2012, Tahun Kalender 2012 dan Agustus 2012 Terhadap Agustus 2010 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran (2007 = 100)

Kelompok/Sub kelompok	IHK Agustus 2013	% perub tnd Juli 2013*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK Desember 2012	IHK Agustus 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	158.64	1.93	6.59	5.51	148.83	150.36
Bahan Makanan	190.31	4.94	15.19	8.72	165.22	175.05
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	175.69	1.68	4.81	7.02	167.62	164.17
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	146.02	-0.10	1.79	2.03	143.45	143.12
Sandang	180.02	2.24	-6.58	-5.69	192.70	190.88
Kesehatan	157.96	0.00	1.65	2.31	155.40	154.39
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	121.39	0.00	0.47	0.92	120.82	120.28
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	121.40	0.00	11.99	12.55	108.40	107.86

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada bulan Agustus 2013 secara umum naik dibandingkan bulan sebelumnya. Dari hasil pemantauan harga oleh BPS Kabupaten Bone pada bulan Agustus 2013 terjadi inflasi sebesar

1,93 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 155,63 pada bulan Juli 2013 naik menjadi 158,64 pada bulan Agustus 2013. Laju inflasi tahun kalender (Januari s/d Agustus 2013) sebesar 6,59 persen, sedangkan inflasi “year on year” (Agustus 2013 terhadap Agustus 2012) sebesar 5,51 persen.

Penyebab inflasi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan 4,94 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, & tembakau 1,68 persen; kelompok sandang 2,24 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami deflasi adalah kelompok perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar -0,10 persen. Tiga kelompok komoditas lainnya yaitu kesehatan; pendidikan, rekreasi, dan olah raga; dan transpor, komunikasi, dan jasa keuangan tidak mengalami perubahan harga.

Komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Agustus 2013 antara lain : ayam hidup, bandeng, bawang merah, emas perhiasan, telur ayam ras, tomat sayur, rokok kretek filter, roti manis, beras, layang, cabe rawit, udang basah, sandal kulit, mie, cakalang, tarip listrik, rokok kretek, kentang, telur itik, gula pasir, kol putih/kubis, kembung/gembung, kangkung, daging ayam ras, daging sapi, tempe, wortel, cumi-cumi, mukena, ketimun, pepaya, ayam goreng, terong panjang, kacang panjang, katamba, pisang, kelapa, tongkol, tahu mentah, kakap merah, baronang, bayam, bawang putih, tepung terigu, sawi hijau, baju kaos/t-shirt, susu kental manis, susu bubuk, kacang hijau, celana dalam pria, ice cream, cakalng asap, bahan agar-agar, susu untuk wanita hamil, bumbu masak jadi, tomat buah, kerupuk udang, celana panjang sersin, susu untuk bayi, bensin, kemeja panjang batik, ikan asin belah, dan kecap isi. Sedangkan komoditas yang mengalami **penurunan harga**

dengan adalah : nangka muda, teri, cabe merah, kacang tanah, telur ayam kampung, taughe/kecambah, minyak goreng, besi beton, bahan bakar rumah tangga, seng dan labu parang/manis/merah.

Tabel 9
Laju Inflasi Kota Watampone September 2013, Tahun Kalender 2013 dan
September 2013 Terhadap September 2012 (Year on Year) menurut Kelompok
Pengeluaran (2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK</u> <u>September</u> <u>2013</u>	<u>% perub</u> <u>thd</u> <u>Agustus</u> <u>2013*</u>	<u>Tahun</u> <u>Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2012</u>	<u>IHK</u> <u>September</u> <u>2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	159.23	0.37	6.99	6.72	148.83	149.20
<u>BahanMakanan</u>	188.01	-1.21	13.79	11.00	165.22	169.38
<u>MakananJadi, Minuman, Rokok&Tembakau</u>	178.71	1.72	6.62	8.45	167.62	164.78
<u>Perumahan,Air, Listrik, Gas&BahanBakar</u>	146.20	0.12	1.92	2.07	143.45	143.23
<u>Sandang</u>	186.28	3.48	-3.33	-3.08	192.70	192.19
<u>Kesehatan</u>	158.15	0.12	1.77	2.42	155.40	154.42
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	121.39	0.00	0.47	0.47	120.82	120.82
<u>Transpor, Komunikasi Dan JasaKeuangan</u>	121.89	0.40	12.44	13.01	108.40	107.86

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan September 2013 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan September 2013 terjadi Inflasi 0,37 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 158,64 pada bulan Agustus 2013 menjadi 159,23 pada bulan September 2013. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-September) 2013 yaitu 6,99 persen, demikian juga Inflasi “year on year” (September 2013 terhadap September 2012) adalah 6,72 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 1,72 persen; perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,12 persen; sandang 3,48 persen; kesehatan 0,12 persen; transport, komunikasi dan jasa keuangan 0,40 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan harga adalah kelompok bahan makanan 1,21 persen. Kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga tidak mengalami perubahan harga.

Beberapa kelompok komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan September 2013 antara lain: beras, emas perhiasan, mie, ikan bakar, layang, kentang, wortel, mobil, udang basah, sate, kangkung, daging yam ras, kacang panjang, tempe, tongkol, kol putih/kubis, cakalang asap, kembung/gembung, kontrak rumah, gula pasir, terong panjang, tahu mentah, nangka muda, katamba, kulkas/lemari es, besi beton, ban luar motor, ikan asin belah, seng, ban dalam motor, makanan ringan/snack, baju kaos/t-shirt, baronang, daging sapi, bayam, magic com, panci, ban luar mobil, kaos kutang/singlet, obat gosok, obat sakit kepala, shampo, parfum, vitamin, dan celana panjang jeans. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah kacang hijau, kakap merah, telur ayam kampung, tomat buah, kacang tanah, tauge/kecambah, pepaya, cabe merah, telur itik, paku, sawi hijau, bawang putih, ketimun, cumi-cumi, teri, ayam hidup, cakalang, labu parang/manis, tomat sayur, cabe rawit, telur ayam ras, bandeng, dan bawang merah.

Tabel 10
Laju Inflasi Kota Watampone Oktober 2013, Tahun Kalender 2013 dan
Oktober 2013 Terhadap Oktober 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	IHK Oktober 2013	% perub thd September 2013*	Tahun Kalender**	Y o Y***	IHK Desember 2012	IHK Oktober 2012
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM/ TOTAL	159.20	-0.02	6.97	7.13	148.83	148.60
<u>BahanMakanan</u>	185.89	-1.13	12.51	12.10	165.22	165.83
<u>MakananJadi, Minuman, Rokok&Tembakau</u>	179.36	0.36	7.00	8.24	167.62	165.70
<u>Perumahan, Air, Listrik, Gas&BahanBakar</u>	147.41	0.83	2.76	2.94	143.45	143.20
<u>Sandang</u>	186.70	0.23	-3.11	-3.04	192.70	192.56
<u>Kesehatan</u>	158.15	0.00	-1.77	1.87	155.40	155.25
<u>Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga</u>	121.39	0.00	0.47	0.47	120.82	120.82
<u>Transpor, Komunikasi Dan JasaKeuangan</u>	122.40	0.42	12.92	13.02	108.40	108.30

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Oktober 2013 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Oktober 2013 terjadi Deflasi 0,02 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 159,23 pada bulan September 2013 menjadi 159,20 pada bulan Oktober 2013. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Oktober) 2013 yaitu 6,97 persen, demikian juga Inflasi “year on year” (Oktober 2013 terhadap Oktober 2012) adalah 7,13 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada kelompok bahan makanan -1,13 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan harga adalah makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,36 persen; perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,83 persen; sandang 0,23

persen; transport, komunikasi dan jasa keuangan 0,42 persen. Sedangkan kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok kesehatan dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga.

Beberapa kelompok komoditas yang mengalami **penurunan harga** selama bulan Oktober 2013 antara lain: telur ayam kiampung, daging ayam ras, bawang putih, tempe, tahu mentah, kacang panjang, kacang tanah, labu parang/manis/merah, kakap merah, cakalang asap, teri, wortel, baronang, kol putih/kubis, ikan asin belah, ketimun, telur ayam ras, layang, cakalang, bawang merah, bandeng, dan udang basah.. Sedangkan yang mengalami **kenaikan harga** adalah cabe rawit, beras, cabe merah, sepeda motor, kentang, kembung/ gembung, kayu balokan, ayam hidup, tongkol, kangkung, pisang, bayam, besi beton, rokok kretek filter, katamba, pasir, emas perhiasan, nangka muda, seng, daging sapi, rokok kretek, paku, kemiri, apel, kayu lapis, jeruk, cumi-cumi, rokok putih, tomat sayur, papan, kopi bubuk, air kemasan, terong panjang, kulkas/lemari es, telur itik, lada/merica, sawi hijau, kompor, bahan baju katun, penyedap masakan/vetsin, bahan baju sersin, bensin, kerupuk udang, bahan celana sersin, minuman kesegaran, taughe/kecambah, dan sari jeruk.

Tabel 11
Laju Inflasi Kota Watampone November 2013, Tahun Kalender 2013 dan
November 2013 Terhadap November 2010 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK</u> <u>November</u> <u>2013</u>	<u>% perub</u> <u>thd</u> <u>Oktober</u> <u>2013*</u>	<u>Tahun</u> <u>Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2012</u>	<u>IHK</u> <u>November</u> <u>2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
U M U M / T O T A L	158.86	-0.21	6.74	7.06	148.83	148.38
Bahan Makanan	183.86	-1.09	11.28	12.15	165.22	163.94
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	180.53	0.65	7.70	7.82	167.62	167.43
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	147.80	0.26	3.03	3.02	143.45	143.47
Sandang	185.60	-0.59	-3.68	-3.23	192.70	191.80
Kesehatan	158.15	0.00	1.77	1.80	155.40	155.35
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	121.72	0.27	0.74	0.74	120.82	120.82
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	122.40	0.00	12.92	13.02	108.40	108.30

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan November 2013 secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan November 2013 terjadi Deflasi 0,21 persen, atau terjadi penurunan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 159,20 pada bulan Oktober 2013 menjadi 158,86 pada bulan November 2013. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-November) 2013 yaitu 6,74 persen, demikian juga Inflasi “year on year” (November 2013 terhadap November 2012) adalah 7,06 persen.

Deflasi terjadi karena adanya penurunan harga yang ditunjukkan oleh turunnya indeks pada kelompok bahan makanan -1,09 persen dan kelompok sandang -0,59. Sedangkan kelompok yang mengalami kenaikan harga adalah makanan jadi, minuman, rokok & tembakau 0,65 persen; perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,26 persen; pendidikan, rekreasi, & olah raga 0,27 persen.

Sedangkan kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok kesehatan dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan.

Beberapa kelompok komoditas yang mengalami **penurunan harga** selama bulan November 2013 antara lain: nangka muda, bayam, bensin, kakap merah, tomat buah, telur ayam kampung, cakalang asap, taughe/kecambah, baronang, terong panjang, bawang putih, wortel, bawang merah, ikan asin belah, telur ayam ras, udang basah, kangkung, bandeng, kacang panjang, ayam hidup, kacang tanah, kol putih/kubis, kentang, daging ayam ras, kembung/gembung, emas perhiasan, dan cabe merah.. Sedangkan yang mengalami **kenaikan harga** adalah cakalang, cabe rawit, rokok kretek filter, cumi-cumi, tarif listrik, rokok kretek, teri, apel, makanan ringan/snack, labu parang/manis/merah, layang, telur itik, televisi berwarna, besi beton, tomat sayur, sawi hijau, rokok putih, kipas angin, baju kaos/t-shirt, minyak goreng, katamba, roti tawar, kulkas/lemari es, tongkol, paku, kopi bubuk, kayu lapis, bahan agar-agar, seng, VCD/DVD player, kompor, celana dalam anak, minuman kesegaran, ketimun, margarine, celana dalam pria, dan daging sapi.

Tabel 12
Laju Inflasi Kota Watampone Desember 2013, Tahun Kalender 2013 dan
Desember 2013 Terhadap Desember 2012 (Year on Year) menurut Kelompok Pengeluaran
(2007 = 100)

<u>Kelompok/Sub kelompok</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2013</u>	<u>% perub</u> <u>thd</u> <u>November</u> <u>2013*</u>	<u>Tahun</u> <u>Kalender**</u>	<u>Y o Y***</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2012</u>	<u>IHK</u> <u>Desember</u> <u>2012</u>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
UMUM / TOTAL	159.04	0.11	6.86	6.86	148.83	159.04
Bahan Makanan	184.13	0.15	11.45	11.45	165.22	184.13
Makanan Jadi, Minuman, Rokok & Tembakau	181.64	0.61	8.36	8.36	167.62	181.64
Perumahan, Air, Listrik, Gas & Bahan Bakar	147.67	-0.09	2.94	2.94	143.45	147.67
Sandang	185.21	-0.21	-3.89	-3.89	192.70	185.21
Kesehatan	158.15	0.00	1.77	1.77	155.40	158.15
Pendidikan, Rekreasi Dan Olah Raga	121.86	0.12	0.86	0.86	120.82	121.86
Transpor, Komunikasi Dan Jasa Keuangan	122.40	0.00	12.92	12.92	108.40	122.40

Sumber: Berita Resmi Statistik, BPS

Perkembangan harga berbagai komoditas pada bulan Desember 2013 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone pada bulan Desember 2013 terjadi Inflasi 0,11 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 158,86 pada bulan November 2013 menjadi 159,04 pada bulan Desember 2013. Laju Inflasi tahun kalender (Januari-Desember) 2013 yaitu 6,86 persen, demikian juga Inflasi “year on year” (Desember 2013 terhadap Desember 2012) adalah 6,86 persen.

Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya indeks pada kelompok bahan makanan 0,15 persen; kelompok makanan jadi, minuman, rokok, & tembakau 0,61 persen; dan pendidikan, rekreasi & olahraga 0,12 persen. Sedangkan kelompok yang mengalami penurunan harga adalah perumahan, air, listrik, gas & bahan bakar 0,09 persen; kelompok sandang 0,21

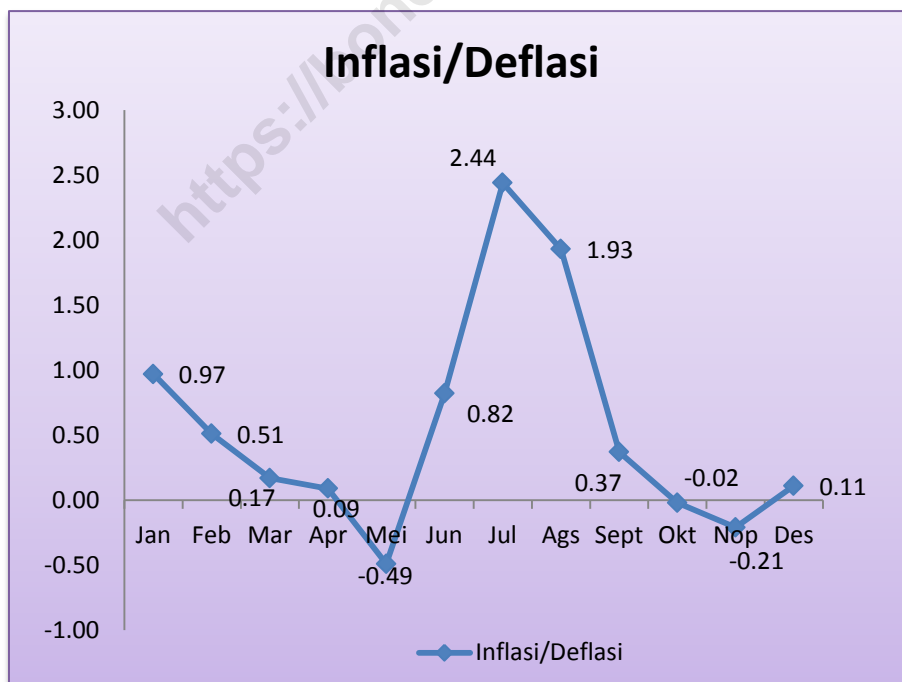
persen. Sedangkan kelompok yang tidak mengalami perubahan harga adalah kelompok kesehatan dan kelompok transport, komunikasi dan jasa keuangan.

Beberapa kelompok komoditas yang mengalami **kenaikan harga** selama bulan Desember 2013 antara lain: cabe rawit, rokok kretek filter, cakalang, bandeng, bawang merah, cumi-cumi, daging sapi, daging ayam ras, susu untuk bayi, susu untuk balita, katamba, tongkol, kangkung, susu bubuk, apel, baronang, ikan asin belah, kakp merah, televisi berwarna, kulkas/lemari es, rokok kretek, cakalang asap, labu parang/manis/merah, terong panjang, rokok putih, kacang panjang jaket, kemeja pendek katun, tempe, telur ayam kampung, biskuit, celana panjang jeans, tepung terigu, susu kental manis, seng, celana dalam pria, tahu mentah, dan ketimun. Sedangkan yang mengalami **penurunan harga** adalah bayam, tomat buah, sawi hijau, tauge/kecambah, teri, nangka muda, bawang putih, besi beton, minyak goreng, celana panjang jeans, emas perhiasan, paku, gula pasir, kol putih/kubis, layang, ayam hidup, udang basah, telur itik, wortel, telur ayam ras, kentang, kembung/gembung dan tomat sayur.

PERKEMBANGAN INFLASI/DEFLASI SELAMA TAHUN 2013

Perkembangan harga barang dan jasa di Kota Watampone pada tahun 2013 sangat fluktuatif. Kenaikan harga terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, Juni, Juli, Agustus, dan September. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Juli 2013, hal ini terjadi karena adanya kenaikan harga-harga pada bulan puasa atau menjelang lebaran. Pada bulan tersebut juga dikeluarkan kebijakan pemerintah tentang kenaikan harga bahan bakar minyak. Sedangkan deflasi tertinggi terjadi pada bulan Mei 2013. Perkembangan Inflasi Kota Watampone selama tahun 2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Gambar 1. Perkembangan Inflasi/Deflasi di Kota Watampone Tahun 2012



Gambar 2. Perbandingan Inflasi/Deflasi Kota Watampone, Indonesia, Kota Makassar, Kota Pare-pare, dan Kota Palopo Tahun 2013

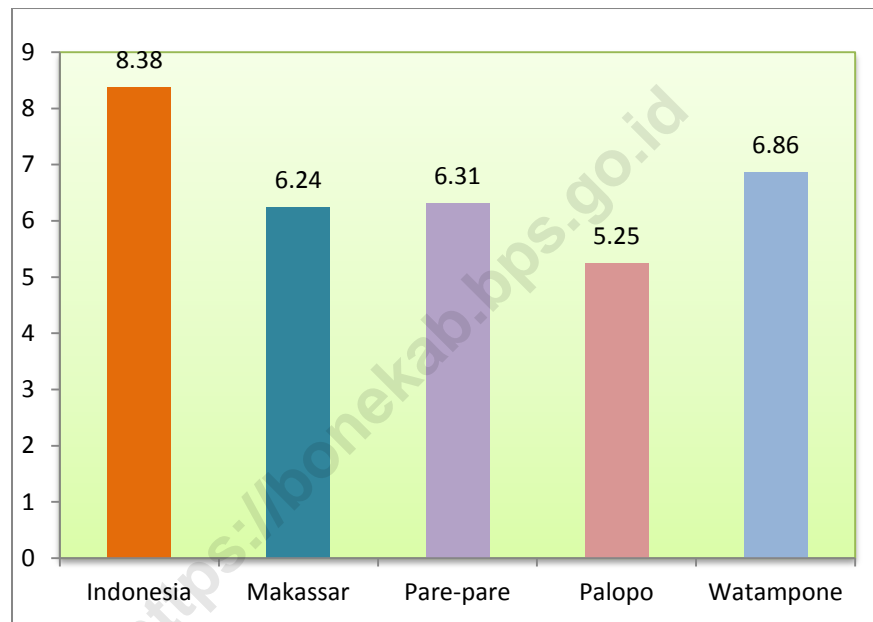


Diagram diatas menunjukkan bahwa selama tahun 2013, Inflasi umum di Indonesia berada pada level 8,38 persen. Besaran Inflasi merupakan hasil penghitungan agregat dari semua kota di seluruh Indonesia. Sedangkan untuk kota Makassar sebagai pusat kota di Propinsi Sulawesi Selatan tercatat terjadi inflasi sebesar 6,24 persen. Kota Watampone mengalami inflasi sebesar 6,86 persen, tertinggi diantara empat kota IHK di Sulawesi Selatan, namun masih lebih rendah dari inflasi nasional.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://bonekab.bps.go.id>



BPS KABUPATEN BONE

Jln. Dr. Wahidin Sudirohusodo Watampone

Telp.(0481) 21054 Fax. (0481) 25220

Email: bps7311@mailhost.bps.go.id